

STUDI PERMINTAAN MANISAN RUMPUT LAUT DI KELURAHAN BONTANG KUALA KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG

The Demand Analysis of Candied Seaweed in Bontang Kuala Village North Bontang Sub-District Bontang District

Alia Ruaida⁽¹⁾, Dayang Diah Fidhiani⁽²⁾ dan Qoriah Saleha⁽³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan, FPIK-UNMUL

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan, FPIK-UNMUL

E-mail: aliaruaida24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify factors influencing the demand of candied seaweed in Bontang Kuala Village, North Bontang District, Bontang City and identify the range of price and revenue elasticities from the demand of seaweed candied in Bontang Kuala Village. This study was carried out for one month in April-August 2014 at Bontang Kuala Village. The population from this study was candied seaweed's buyers. The samples were based from 30 respondents were chosen by accidental sampling method. Data analysis was used descriptive analysis, multiple linear regression analysis, price elasticity analysis, and revenue elasticity. Results can be concluded that when the price was decreased, the demand of candied seaweed was increased. The elasticity of price from demand of candied seaweed has the value of $-5.03 > 1$. Meanwhile, the elasticity of revenue from demand of candied seaweed has the value of $(0.17 < 1)$.

Keywords : Demand analysis, Candied Seaweed, Elasticity, Consumer, Bontang

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan sumber daya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai budidaya. Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi adalah karena adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut (karaginan, agar dan alginat) sangat diperlukan mengingat fungsinya sebagai gelling agent, stabilizer, emulsifier agent, pensuspensi, pendispersi yang berguna dalam berbagai industri (Zatnika, 2009).

Rumput laut merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir terutama masyarakat pesisir di Bontang Kuala. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, manisan rumput laut juga dapat digunakan langsung oleh masyarakat Bontang Kuala sebagai hasil olahan rumput laut seperti: agar-agar, manisan, dodol, alginate, dan

karaginan merupakan senyawa yang cukup penting dalam industri (Humas Bontang Kota, 2014).

Manisan rumput laut juga dinikmati oleh para wisatawan yang berasal dari wilayah Bontang maupun dari luar Bontang. Alasan mereka membeli manisan rumput laut yaitu sebagai buah tangan untuk keluarga maupun para kerabat mereka. Dengan adanya pedagang manisan rumput laut di Bontang Kuala, ini memudahkan pengunjung para wisatawan untuk menikmati dan pedagang ini juga sangat mendukung usahanya karena permintaan masyarakat manisan rumput laut terus bertambah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor harga, pendapatan, selera konsumen, dan lokasi mempengaruhi permintaan pada manisan rumput laut di kelurahan Bontang Kuala, mengukur elastisitas harga dan elastisitas pendapatan dari permintaan manisan rumput laut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Waktu penelitian selama 11 bulan, dimulai sejak April 2014 sampai dengan Februari 2015.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden. Data yang diperlukan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama, baik melalui pengamatan langsung (observasi) dari lapangan dan melakukan wawancara kepada responden, dengan pedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperlukan

sebagai penunjang dan diperoleh dari Kantor Kelurahan, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta laporan penelitian sejenis. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan serta sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan ketepatan model dengan uji teori ekonomi, uji statistik f, uji statistik t dan uji asumsi klasik, elastisitas harga dan elastisitas pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kota Bontang terletak antara 117° 26'34.8" Bujur Timur sampai 0° 4', 734" Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang didominasi oleh lautan. Kota Bontang memiliki wilayah daratan seluas 149,8 Km² (30,10%) dan luas wilayah lautan 347,77 Km² (69,9%), sedangkan luas wilayah seluruhnya 497,57 Kuala Km².

Secara administratif Kota Bontang berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Kecamatan Sangatta Kabupaten Kutai Timur
Sebelah Timur	: Selat Makassar
Sebelah Selatan	: Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara
Sebelah Barat	: Kecamatan Sangatta Kabupaten Kutai Timur

Kelurahan Bontang Kuala terdiri dari 12 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk di Bontang Kuala pada tahun 2013 sebesar 4.364 jiwa, 1.425 KK yang terdiri dari laki-laki sebesar 2.306 jiwa, perempuan 2.058 jiwa.

Kelurahan Bontang Kuala merupakan satu diantara kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Kelurahan Bontang Kuala mempunyai luas wilayah sekitar 6.270 Km². Jarak kelurahan dengan pusat pemerintahan kecamatan sejauh 2 km, jarak dari pusat pemerintahan kota sejauh 24 km, dan jarak dari ibukota provinsi sejauh 125 km dengan waktu selama ± 3 jam dan dapat ditempuh melalui jalan darat (Badan Pusat Statistik, 2013).

Keadaan Umum Usaha Pengolahan Manisan Rumput Laut dan Pemasarannya

Kelurahan Bontang Kuala merupakan salah satu sentra penjualan hasil olahan rumput laut salah satunya dalam bentuk manisan rumput laut. Pedagang manisan rumput laut di Bontang Kuala dimulai oleh ibu Jawariah sebagai pelopor pengolah dan pedagang sejak tahun 1986 hingga saat ini. Seiring waktu jumlah pedagang manisan rumput laut di pasar sentra hasil olahan perikanan di Bontang Kuala ini bertambah menjadi 6 orang. Modal usaha para pedagang ini berasal dari pemerintah atau modal sendiri. Adapun bantuan campur tangan pemerintah terhadap para pedagang manisan rumput laut ini yaitu berupa motor becak, alat dan bahan, dana per kelompok tani serta penyuluhan cara pembuatan manisan rumput laut.

Jenis rumput laut yang diolah adalah *Eucheuma Cottoni*. Konsumen manisan rumput laut ini tidak hanya masyarakat lokal Bontang, tapi banyak juga permintaan yang berasal dari konsumen luar daerah seperti: Samarinda, Balikpapan, Sangatta dll, baik yang datang langsung maupun yang dibawa dalam bentuk cinderamata atau oleh-oleh.

Usaha manisan rumput laut menganut azas ekonomi yakni apabila permintaan menguat, maka pengusaha berusaha melipat gandakan produksinya, dan sebaliknya. Jika permintaan melemah maka mereka cenderung melakukan tindakan dengan cara menurunkan harga, serta memperluas promosi untuk meningkatkan omset permintaan. Permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor-faktor ini dapat berakibat terhadap banyak sedikitnya permintaan. Hal tersebut berlaku pula terhadap permintaan manisan rumput laut, faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap permintaan manisan rumput laut diantaranya adalah: (1) harga manisan rumput laut; (2) Pendapatan; (3) Selera Konsumen.

Analisis Hasil faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Manisan Rumput Laut

Penelitian permintaan manisan rumput laut ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan bagaimana elastisitas permintaan terhadap perubahan harga dan pendapatan pada penelitian ini variabel yang dianalisis yaitu harga (X_1), pendapatan (X_2), selera konsumen (D_1), dan Lokasi (D_2) sebagai variabel bebas dan

jumlah permintaan manisan rumput laut sebagai (Y) variabel tidak bebas. Hasil analisis terhadap variabel-variabel tersebut diolah secara kuantitatif menggunakan model statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Pada program telah tertera probabilitas/peleuang penerimaan H_0 maka pengambilan keputusan uji dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas tersebut dengan taraf signifikansi yang dipilih dalam hal ini 0,05 (5%). H_0 diputuskan ditolak jika peluangnya kecil untuk diterima yaitu jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan diterima jika peluangnya besar untuk diterima yaitu jika probabilitas lebih dari 0,05.

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Keberartian Model dan Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan)

Hipotesis statistik yang diajukan untuk diuji pada analisis ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \quad (\text{regresi tidak berarti})$$

$$H_a : \text{ada } \beta_i \neq 0 \quad (\text{regresi berarti})$$

Hipotesis tersebut diuji dengan teknik analisis varians yang menggunakan statistic *Fisher* atau uji-F. hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Varians Model Regresi (ANOVA)

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rataan Jumlah Kuadrat	Statisti-F	Probabilitas
Regresi	152.834	4	38.208	13.273	0,000
Sisaan	71.966	25	2.879		
Total	224.800	29			

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

harga statistik $F = 13,273$ memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka keputusan ujinya H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa model regresi berganda dugaan bersifat signifikan atau layak digunakan sebagai alat analisis. Hasil pengujian tersebut juga memberi kesimpulan bahwa Harga (X_1), Pendapatan (X_2), Selera Konsumen (D_1), dan Lokasi (D_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Manisan Rumput Laut (Y).

b. Analisis Secara Parsial

Analisis secara parsial dimaksudkan adalah analisis pengaruh masing-masing variabel bebas dengan memperhatikan pengaruh variabel bebas lain dalam model.

Hipotesis tersebut diuji dengan statistik *t-student* yang mana hasil perhitungannya telah tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda atas Permintaan Manisan Rumput Laut (Y)

Variabel Bebas	B	Statistik-t	Probabilitas
Konstanta	33,865	6.306	0,000
Harga (X ₁)	-0,003	-5.664	0,000
Pendapatan (X ₂)	$1,891 \times 10^{-7}$	1.158	0,258
Selera konsumen (D ₁)	-1,136	-1.730	0,096
Lokasi (D ₂)	0,765	1.195	0,243
Model : $R^2_{\text{terkoreksi}} = 0,629$			

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Model regresi dalam bentuk persamaan matematis yang dihasilkan adalah:

$$Y = 33,865 - 0,003 (X_1) + 1,891 \cdot 10^{-7} (X_2) - 1,136 (D_1) + 0,765 (D_2)$$

Koefisien determinasi terkoreksi ($R^2_{\text{terkoreksi}}$) sebesar 0,629 menunjukkan bahwa variasi nilai variabel terikat Permintaan (Y) dapat dijelaskan sebesar 62,9% oleh variabel bebas Harga (X₁), Pendapatan (X₂), Selera Konsumen (D₁), dan Lokasi (D₂) secara bersama-sama, sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhatikan.

1). Harga

Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -5,664 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan harga manisan rumput laut berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan manisan rumput laut. Nilai negatif koefisien variabel harga dalam model menunjukkan bahwa pada saat harga turun maka permintaan meningkat, sebaliknya pada saat harga naik maka permintaan menurun. Secara kuantitatif berdasarkan koefisien regresi sebesar (-0,003) berarti bahwa jika harga naik Rp 1.000,00,-/pack maka menyebabkan permintaan secara

rata-rata turun 3 *pack*, sebaliknya jika harga turun Rp 1.000,00,-/*pack* maka menyebabkan permintaan secara rata-rata naik 3 *pack*.

2) Pendapatan

Hasil penelitian terhadap 30 responden diketahui bahwa faktor pendapatan konsumen terhadap permintaan manisan rumput laut tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan manisan rumput laut. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 1.158 dengan nilai probabilitas 0,258. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan faktor pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan manisan rumput laut di Kelurahan Bontang Kuala.

3) Selera

Hasil penelitian terhadap 30 responden diketahui bahwa faktor selera konsumen terhadap permintaan manisan rumput laut tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan manisan rumput laut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh uji t sebesar -1.730 dengan nilai probabilitas 0,096. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga faktor selera konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan manisan rumput laut di Kelurahan Bontang Kuala.

4) Lokasi

Hasil penelitian dilakukan terhadap 30 responden diketahui bahwa faktor lokasi tidak berpengaruh nyata. Pada saat penelitian dilakukan 60% responden memilih faktor lokasi aman dan selebihnya faktor lain-lain seperti mudah dijangkau dan nyaman. Berdasarkan hasil penelitian nilai t_{hitung} 1,195 dengan nilai probabilitas 0,243. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga faktor lokasi tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan manisan rumput laut di Kelurahan Bontang Kuala.

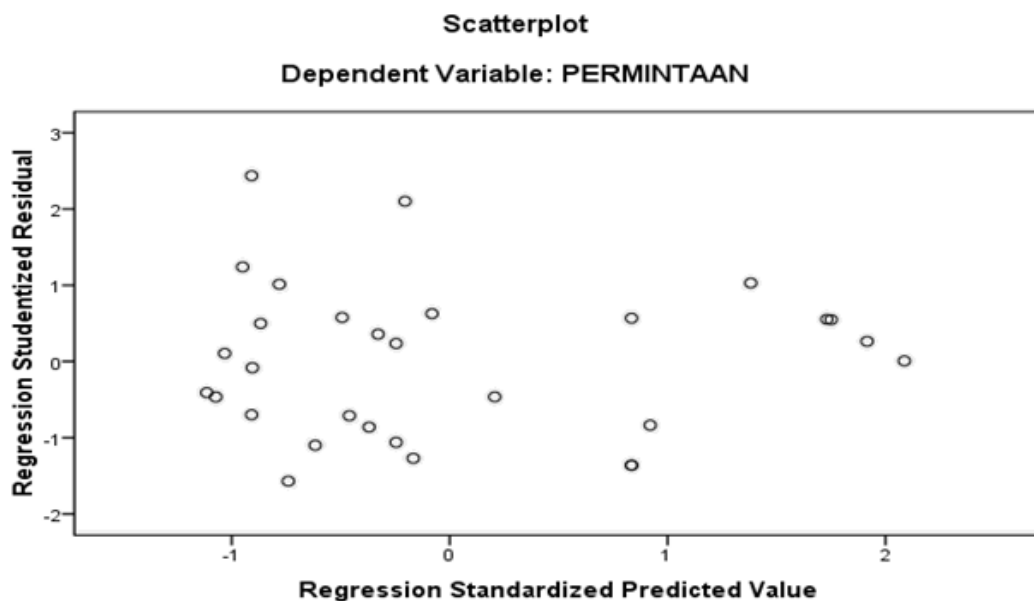
Pada bagian sebelumnya dikemukakan bahwa model regresi berganda dugaan yang diperoleh bersifat signifikan sehingga layak digunakan sebagai alat analisis. Namun kualitas hasil analisis atau kesimpulan yang diperoleh menjadi rendah jika model melanggar asumsi-asumsi dasar regresi.

a. Asumsi Multikolinieritas

Keempat nilai *tolerance* paling kecil 0,872 dan keempat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hanya berkisar 1,0. Oleh karena semua nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan semua nilai VIF tidak lebih dari 10,0 maka disimpulkan tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas.

b. Asumsi Heteroskedastisitas

Keadaan heteroskedastisitas dalam regresi adalah varian residu (e_i) tidak konstan untuk beberapa nilai variabel bebas. Pemeriksaan hal ini dilakukan dengan *scatterplot* antara nilai variabel terikat dengan nilai sisaan regresi, *scatterplot* membentuk pola tertentu mengindikasikan adanya pelanggaran heteroskedastisitas.

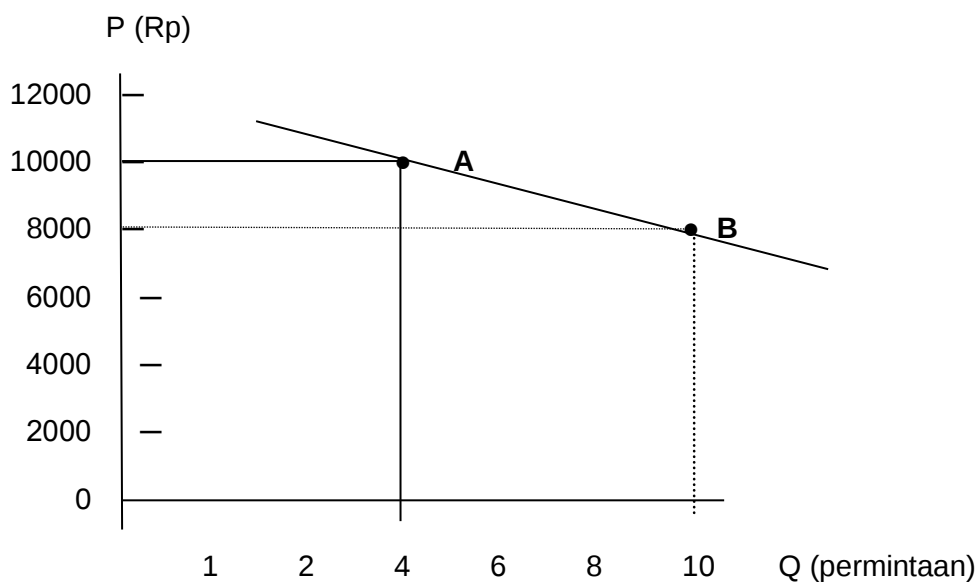


Gambar 1. Pola *scatterplot*

Terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu, yang berarti bahwa tidak ada lagi pola hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak dijelaskan oleh model regresi. Sehingga berdasarkan gambar tersebut disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Nilai Elastisitas Harga Manisan Rumput Laut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai elastisitas harga sebesar -5,03, yang berarti dengan meningkatnya harga sebesar 1% akan menurunkan jumlah permintaan manisan rumput laut sebesar 5,03%. Koefisien elastisitas harga dan permintaan adalah negatif karena hubungan antara harga dan jumlah yang diminta adalah terbalik, seperti yang diungkapkan pada hukum permintaan. Angka negatif disebabkan karena kurva permintaan manisan rumput laut menurun atau mempunyai kemiringan negatif, maka kenaikan harga akan mengakibatkan penurunan jumlah yang diminta dan sebaliknya. Elastisitas harga bersifat elastis ($15,03 > 1$), berarti persentase perubahan harga lebih kecil daripada persentase perubahan permintaan manisan rumput laut.

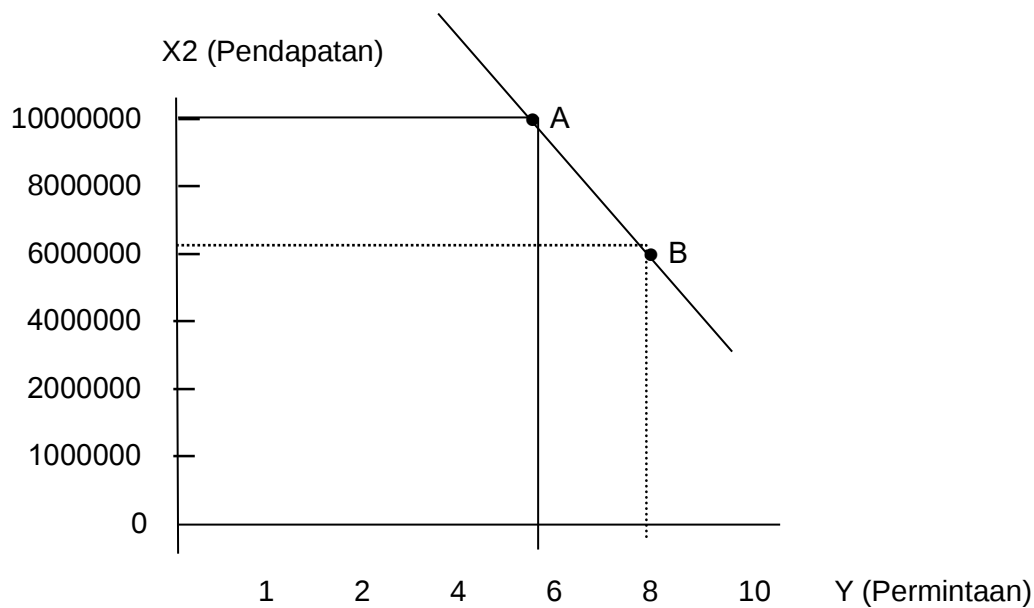


Gambar 2. Kurva Elastisitas Harga

Nilai Elastisitas Pendapatan Manisan Rumput Laut

Berdasarkan hasil analisis diperoleh elastisitas pendapatan bernilai 0,17 artinya dengan meningkatnya pendapatan sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah permintaan manisan rumput laut sebesar 0,17% namun elastisitas pendapatan bersifat inelastic ($0,17 < 1$) dan menunjukkan nilai yang positif. Hal ini menandakan dimana dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan permintaan terhadap produk manisan rumput laut.

Namun, presentase perubahan jumlah yang diminta lebih kecil daripada presentase perubahan pendapatan. Hal ini menandakan bahwa produk manisan rumput laut ini mengambil bagian yang relatif kecil dari pendapatan konsumen.



Gambar 3. Kurva Pendapatan

KESIMPULAN

1. Faktor harga sangat berpengaruh nyata terhadap permintaan manisan rumput laut, sedangkan faktor pendapatan, selera konsumen, dan lokasi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan manisan rumput laut.
2. Pengaruh permintaan manisan rumput laut terhadap perubahan harga yaitu bersifat elastis sedangkan elastisitas pendapatan bersifat inelastis dan menunjukkan nilai yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2013. Bontang Dalam Angka (*Bontang In Figures*) 2013. BPS Kota Bontang. 231 hlm.
- Hanafiah dan A.M. Saefuddin, 1999. Tata Niaga Hasil Perikanan. UI-Pres, Jakarta. 208 hlm.
- <http://humas.bontangkota.go.id/content/walikota-minta-tingkatkan-hasil-budidaya-rumput-laut> diverifikasi tanggal 19 Maret 2014.

Tiro, M. A. 2000. *Analisis Regresi dan Korelasi*. Makassar. Makassar State University Press

Zatnika. 2009. *Budidaya Rumput Laut*. Erlangga, Lampung. 232 hlm.